

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII

Imas Nurjanah¹, Euis Eti Rohaeti², Tuti Alawiyah³

¹imasnurjanahhh@gmail.com, ²e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, ³tutyrahman@yahoo.co.id,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pengetahuan
IKIP siliwangi

Abstract

The goal to be achieved in this study is group guidance services with sociodrama techniques to improve the discipline of class VIII students. The approach in this study uses quantitative research with experimental methods. The design used in this study was pre-experimental with the type of one group Pre-test and post-test design. This study used 7 subjects in class VIII SMP Negeri 1 Cipatat T.A 2020/2021. The type of instrument used is a student discipline questionnaire. The results of the study on the final pretest score showed a score of 519 with a percentage value of 62%. While the posttest results showed a final score of 717 with a percentage value of 85%, thus an increase in students after being given treatment. The results of the calculation of the normality test using SPSS 20.0 for windows using a pretest value of 0.200 and a posttest value of 0.200. So it can be shown that the significant value of the pretest is $0.200 > 0.05$ and the posttest is $0.200 > 0.05$. So it can be concluded that the data is normally distributed (effective). Thus the working hypothesis (H_a) is accepted which reads "Group Guidance Services with Effective Sociodrama Techniques, Due to the Positive and Significant Influence on Improving Discipline of Class VIII Students at SMP Negeri 1 Cipatat for the 2020/2021 Academic Year".

Keywords: *Group Guidance Services, Sociodrama Techniques, Student Discipline.*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *eksperiment*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental* dengan jenis *one group Pre-test and post-test design*. Penelitian ini menggunakan 7 subjek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cipatat T.A 2020/2021. Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner kedisiplinan siswa. Hasil penelitian pada skor akhir *pretest* menunjukkan skor sebesar 519 dengan nilai presentase 62%. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan skor akhir sebesar 717 dengan nilai presentase 85% dengan demikian adanya peningkatan pada siswa setelah diberikan *treatment*. Adapun Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows menggunakan nilai *pretest* sebesar 0,200 dan nilai *posttest* sebesar 0,200. Jadi dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* $0,200 > 0,05$ dan *posttest* $0,200 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal (efektif). Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima yang berbunyi "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Efektif, Karena Adanya Pengaruh

yang Positif dan Signifikan Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cipatat Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Kedisiplinan Siswa.

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Menurut Pane (2017:333) belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajarnya bersifat fungsional, *continuu*, positif, aktif, dan terarah. Adapun pembelajaran yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik, melalui bahan pelajaran, metode penyampaian dan strategi pembelajaran. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat disiplin peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam proses mengajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Menurut Slameto (dalam Suwardi, 2012) ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal meliputi: faktor jasmaniah (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan keaktifan peserta didik dalam bermasyarakat, serta faktor eksternalnya meliputi: faktor keluarga (seperti : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (seperti: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Oleh karena itu, dari faktor eksternal inilah sikap disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan dimana ia berada. Dengan berdisiplin, sikap tidak teratur, rasa malas dan sikap menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan

disiplin akan mempermudah kelancaran proses pembelajaran, suasana belajar yang kondusif dan mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

Berbicara tentang sikap disiplin tidak terlepas dari tingkah laku atau perbuatan seseorang. Sebab sikap akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertingkah laku terhadap suatu objek. Sikap disiplin dibagi menjadi 2 penilaian sikap positif dan sikap negatif terhadap suatu objek tertentu. Menurut Rahman (2014:339) apabila sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah sikap yang positif maka itu adalah awal yang baik bagi seorang peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun sikap negatif terhadap proses pembelajaran akan ditunjukkan dengan peserta didik mudah senang dalam mengikuti proses pembelajaran, setuju dengan aturan yang dibuat guru pelajaran, dan berperilaku tidak baik saat berada di dalam kelas. Oleh karena itu sikap negatif yang timbul dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa.

Menurut Atheva (2007:55) disiplin yaitu tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Adapun menurut Gordon (1996:3) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Serta menurut Prijodarminto (dalam Suwignyo, 2015) menyatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya berasal dari individu itu sendiri seperti keadaan fisik yang sehat. Dalam keadaan fisik yang sehat peserta didik dapat menuntaskan tugas-tugasnya dengan baik, mampu mengatur waktu, dan melakukan aktifitas secara seimbang. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar pribadi seperti keadaan keluarga, karena keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi serta merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keadaan yang terjadi dilingkungan sekolah pun sangat berpengaruh bagi kedisiplinan siswa.

Berkaitan dengan kedisiplinan siswa fakta yang ada di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik tidak menaati peraturan tata tertib sekolah, bolos, malas, karena memiliki banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik mulai dari kuota internet, gangguan jaringan dan beberapa siswa tidak mempunyai media yang memadai. Dalam

hal ini, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring menjadi menurun dikarenakan peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dan ketidaktepatan waktu dalam memasuki jam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma (2020) mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah, namun setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMP Kesehatan Mandoga Kendari.

Adapun hasil dilapangan dengan mewawancarai wali kelas VIII serta guru Bimbingan dan Konseling secara langsung diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum disiplin. dilihat dari indikator-indikator yang telah dibuat seperti ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran, teratur tidaknya dalam melakukan kegiatan di rumah serta disiplin dalam berdoa ketika beraktifitas. Setelah melakukan wawancara peneliti memberikan kuesioner kepada 15 responden bahwa hasilnya menunjukkan angka 74% peserta didik yang kurang menerapkan kedisiplinan, diantaranya ada 5 responden menunjukkan hasil disiplinnya pada kategori tinggi, 3 responden kategori sedang serta 7 responden yang memiliki kedisiplinan yang rendah, karena belum disiplin dalam mengerjakan tugas, belum teratur dalam peraturan tata tertib sekolah, tidak disiplin dalam melakukan kegiatan dirumah serta berdoa ketika beraktifitas maupun mengucapkan salam. Berdasarkan hasil angket yang sudah diberikan kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VIII masih dalam kategori rendah.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang terjadi di SMPN 1 Cipatat salah satunya dengan cara layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama. Menurut Sukardi, (dalam Irmayanti, 2018) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik. bimbingan kelompok tersebut dimaksudkan agar sejumlah individu dapat secara bersama-sama menuntaskan masalah melalui prosedur kelompok. Menurut Winkel dan Hastuti, (dalam Irmayanti, 2018) tujuan bimbingan kelompok yaitu menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok

guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Menurut Nursalin dan Suradi (dalam Hamid, 2018) teknik sosiodrama merupakan suatu teknik dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran. Tujuan dari teknik sosiodrama ini yaitu kegiatan yang mendidik peserta didik serta penyembuhan individu yang mengalami permasalahan dalam sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun tujuan dari kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini ada perlakuan treatment terhadap subjek penelitian dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cipatat. Teknik dalam penelitian ini menggunakan eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan jenis *one group Pre-test and post-test design*. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner kedisiplinan siswa. Adapun teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan SPSS 20.0 *for windows* dengan uji normalitas.

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dengan melakukan perbandingan *pre-test* dan *post-test*, peneliti memberikan kepada 6 peserta didik berinisial FM, KEF, MBN, PN, IA, CMS dan MRZ yang memiliki kedisiplinan rendah dengan tujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cipatat.

Maka akan diuraikan terlebih dahulu tingkat kedisiplinan siswa sebelum perlakuan bimbingan kelompok sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Kedisiplinan Siswa Sebelum Perlakuan Bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama

NO	Inisial	Hasil Pre-test	Kategori
1	FM	75	Rendah
2	KEF	74	Rendah
3	MBN	75	Rendah
4	IA	76	Rendah
5	PN	74	Rendah
6	CMS	72	Rendah
7	MRZ	73	Rendah

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas menunjukkan bahwa ke 7 peserta didik memiliki kategori rendah dalam kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan siswa yang berinisial FM, CMS, dan MRZ pada indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas disekolah mereka sering tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Adapun KEF dan IA pada indikator teratur dalam melakukan kegiatan rumah mereka sering tidur tidak tepat waktu, setelah bangun tidur mereka tidak membereskan tempat tidur dan lebih sering memilih bermain dari pada membantu pekerjaan dirumah.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Kedisiplinan Siswa Setelah Perlakuan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

NO	Inisial	Hasil Post-test	Kategori
1	FM	102	Tinggi
2	KEF	100	Tinggi
3	MBN	105	Tinggi
4	PN	103	Tinggi
5	IA	101	Tinggi
6	CMS	102	Tinggi
7	MRZ	104	Tinggi

Berdasarkan tabel hasil *post-test* data tersebut diperoleh ketika para peserta didik telah melaksanakan kegiatan atau *treatment* dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII. Dilihat dari indikator-indikator yang telah dibuat bahwa ke 7 peserta didik memiliki peningkatan. Peserta didik yang berinisial FM, CMS, dan MRZ pada indikator ketaatan dalam

mengerjakan tugas-tugas disekolah mereka sudah tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Adapun KEF dan IA pada indikator teratur dalam melakukan kegiatan rumah pada saat jam tidur mereka sudah tepat waktu, setelah bangun tidur mereka membereskan tempat tidur dan lebih sering memilih membantu pekerjaan rumah dibandingkan bermain. Maka dari itu, peserta didik yang awalnya masuk dalam kategori kedisiplinan rendah, namun setelah melaksanakan treatment mengalami peningkatan dan peserta didik juga masuk dalam kategori tinggi.

Adapun berdasarkan uji normalitas hasil dari *pretest* dan *posttest* yang sudah dihitung bahwa suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas Case Processing Summary dari data nilai *posttest* dengan berbantuan *SPSS 20.0 for windows* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Posttest	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.172	7	.200*	.967	7	.873
Posttest	.170	7	.200*	.980	7	.958

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cipatat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan menggunakan teknik uji normalitas dengan *SPSS 20.0 for windows* hasil data diatas menunjukkan nilai signifikan dengan menggunakan nilai *pretest* sebesar 0,200 dan nilai *posttest* sebesar 0,200 dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikan. Maka diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok menurut Menurut Prayitno (dalam Dahlia, 2019) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok semua peserta yang mengikuti kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan pembahasan yang dibicarakan itu adalah suatu yang bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Adapun menurut Tohirin (Risma, 2021) menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok yang di dalamnya terdapat aktivitas dan dinamika kelompok yang harus diwujudkan untuk membahas topik-topik umum yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan tersebut.

Tujuan layanan bimbingan kelompok Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Irmayanti, 2018) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Adapun tujuan umum bimbingan kelompok menurut Prayitno (dalam Leksana, 2011) bertujuan agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Secara khusus membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dengan topik yang telah ditentukan oleh pimpinan kelompok yaitu konselor.

Teknik sosiodrama Menurut Nursalin dan Suradi (dalam Hamid, 2018) teknik sosiodrama yaitu suatu teknik yang dapat memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran. Adapun menurut Mulyasa (dalam Hamid, 2018) juga mengemukakan bahwa dalam sosiodrama siswa mempunyai kesempatan untuk menggali potensi belajar yang dimiliki melalui sebuah pemeranan tokoh tertentu yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Tujuan teknik sosiodrama Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Irmayanti, 2018) adalah menunjang perkembangan sosial dan perkembangan pribadi masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan

Kedisiplinan Menurut Atheva (2007:55) mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, dan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik serta merupakan suatu proses ke arah pembentukan perilaku baik. Sedangkan menurut Tu'u (dalam Risma, 2020) mengemukakan bahwa disiplin sebagai upaya mengikuti, menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Aspek-aspek disiplin Menurut Asmani (2010:131) dibedakan menjadi tiga, yaitu: disiplin waktu, disiplin menegakan aturan dan disiplin sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fakta di atas membuktikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama membuat siswa lebih memahami tentang sikap disiplin yang baik dan tidak hanya pengetahuannya saja tetapi dengan mempraktekan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data melalui angket dan pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas yang telah dilakukan penulis terdapat hasil skor *pretest* memiliki total 519 dengan presentase 62% yang tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan layanan pada hasil *posttest* diperoleh total skor 717 dengan presentase 85% yang tergolong dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII dinyatakan efektif, karena adanya pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cipatat. Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah (2017) menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama adanya pengaruh terhadap pertimbangan moral siswa yang kurang disiplin. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap kedisiplinan siswa. Serta penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manalu (2016) mengenai "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama ini sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah siswa.

Dari hasil akhir proses yang peneliti lakukan selama pemberian *treatment* peserta didik sangat senang, antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan

kelompok dengan teknik sosiodrama. Peserta didik dapat menerapkan kedalaman kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah, hal tersebut mendukung adanya perubahan kebiasaan siswa dalam kurangnya mengerjakan tugas-tugas dan kurangnya mematuhi aturan sekolah dan perubahan dalam diri untuk bersikap disiplin dengan lebih baik. Dari apa yang di uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cipatat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelum siswa diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kedisiplinan siswa memiliki kategori rendah dengan hasil presentase sebesar 62%, namun setelah mendapatkan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memiliki kategori tinggi sebesar 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cipatat tahun pelajaran 2021/2022.

REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Atheva, Abi. (2007). *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Dahlia, F., Badrujaman, A., & Marjo, H. K. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Positive Behavior Support dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 194-208.
- Gordon, Thomas. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makasar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1).
- Irmayanti, R. (2018). *Teknik Bimbingan dan Konseling Ruang Lingkup Sekolah*. Prodi Bimbingan dan Konseling : IKIP Siliwangi.
- Khasanah, Y. (2017). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Pertimbangan Moral Siswa yang Kurang Disiplin di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pematang Bandar TA 2017/2018*. (Doctoral dissertation, UNIMED)
- Leksana, D. M. (2011). Keefektifan penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan pemahaman pemilihan program penjurusan siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)*, 1(1), 1-19.

- Manalu, N. C. (2016). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2.
- Rahman, A.A. (2014). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Risma, R., Suarni, W. O., & Arifyanto, A. T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 87-98.
- Sari, M. N., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 4 Pemasang. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling 2018*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi, D. R. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Suwignyo, H., & Nusantoro, E. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas VIII D. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(3).